

**STUDI TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 OLEH GURU MATA
PELAJARAN PPKn DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KUPANG**

Daud Y. Nassa¹⁾ Maria L. Bribin²⁾

^{1), 2)} Staf Pengajar pada Program Studi PPKn FKIP Undana

email: daud.nassa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi perencanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran PPKn menurut kurikulum 2013 (Kurtilas), mengetahui implementasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran PPKn menurut kurikulum 2013 (Kurtilas), mengetahui implementasi penilaian oleh guru mata pelajaran PPKn menurut kurikulum 2013 (Kurtilas), mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PPKn dalam implementasi kurikulum 2013 (Kurtilas), dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Kupang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dari dua sekolah negeri di Kota Kupang yaitu SMAN 3 Kupang yang ditetapkan pemerintah sebagai Sampel Implementasi Kurikulum 2013, sehingga peneliti memilih sekolah ini karena dipandang memenuhi kriteria implementasi kurikulum 2013 karena semua gurunya yang berjumlah 76 guru terdiri dari 61 guru PNS dan 15 guru honorer telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 (Kurtilas) baik ditingkat Nasional, Provinsi, Kota maupun pada internal SMA Negeri 4 Kupang, memiliki 7 orang guru instruktur serta menjadi sekolah mandiri dengan akreditasi A. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah ini. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dalam proses implementasi pelaksanaan pembelajaran guru PPKn sudah mengimplementasikan proses perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya secara baik, guru PPKn telah mengimplementasikan penilaian menurut kurikulum 2013 dengan melakukan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah direncanakan, adapun kendala yang dihadapi Guru PPKn yakni belum memahami secara baik cara menganalisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, dan penilaian sehingga tidak melakukan analisisnya dan langsung menyusun RPP sehingga Guru menyusun RPP hanya berpatokan pada silabus dan buku guru dan siswa saja, Guru juga mengalami hambatan dalam menyusun IPK dan materi HOTS dan LOTS serta membuat butir soal untuk mengukur pencapaian KD karena guru kurang memahami cara penjabarannya. Guru mengalami hambatan dalam mengelola kelas yang kondusif agar pembelajaran berjalan dengan baik karena jumlah siswa banyak. Guru mengalami hambatan dalam mengaktifkan semua siswa terlibat secara aktif baik dalam berdiskusi, bertanya maupun menjawab saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, Guru mengalami hambatan dalam menilai siswa terutama kelas yang jumlah siswanya

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, PPKN

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari empat tujuan negara sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945. Tujuan Negara ini dijabarkan lebih lanjut dalam pasal 31 ayat 3 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yaitu pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat Undang-Undang Dasar ini maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Definisi Kurikulum menurut UU No 20 tahun 2003 adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, selanjutnya dalam pasal 36 ayat (1) Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”, dan ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik”.

Pasal 38 ayat (2) menyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi acuan atau patokan bagi penyelenggara pendidikan agar proses pendidikan tidak salah arah dan salah sasaran selain itu kurikulum juga sangat menentukan kualitas pendidikan bagi suatu negara sehingga kurikulum bagi suatu negara sangat menentukan kualitas sumberdaya manusia yang dihasilkan dan kualitas sumberdaya manusia yang baik dapat menjadi modal pembangunan suatu negara karena kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia yang menguasai akan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sehingga terciptalah manusia yang kreatif, produktif, dan inovatif yang dapat menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kurikulum 2013 (K13) merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai kurikulum baru maka kurtilas perlu diujicobakan sebelum diimplementasikan dan Kota Kupang juga menjadi bagian dari uji coba kurtilas sehingga pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ada empat sekolah di Kota Kupang dijadikan sekolah uji coba yaitu SMAN 3 Kupang, SMAN 4 Kupang, SMAK Mercusuar Kupang dan SMAK Giovani Kupang. Setelah masa uji coba berakhir tahun 2015 pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Pada pasal 1 (satu) Permendikbud itu menyatakan, satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada Tahun Pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Adapun pada pasal 2 (dua) menyebutkan, satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah-sekolah itu merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013. Sekolah tersebut dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melaporkan kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Berdasarkan permendikbud ini maka sekolah rintisan yang merasa siap dapat melanjutkan kurikulum 2013 sedangkan bagi sekolah yang belum siap bisa kembali melaksanakan kurikulum KTSP. Atas dasar kebijakan pemerintah itu maka SMAN 4 Kupang sebagai salah satu sekolah rintisan penerapan kurikulum 2013 menyatakan diri sebagai sekolah yang siap melanjutkan imlementasi Kurtilas, itu berarti bahwa SMAN 4 Kupang memandang sekolahnya telah siap untuk implementasi K13. Kesiapan SMA negeri 4 Kupang semestinya meliputi sarana prasarana, buku guru dan buku siswa terutama kesiapan guru karena guru adalah implementator kurikulum di dalam kelas dan kesiapan guru ini diharapkan dapat menguasai secara jelas dan pasti akan kurikulum karena guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan sebagai representasi dari keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran bahwa jumlah guru di SMA Negeri 4 Kupang sebanyak 76 orang guru terdiri dari PNS sebanyak 61 orang dan honorer sebanyak 15 orang guru dan dari 76 guru tersebut, guru PNS yang mengikuti pelatihan tingkat nasional sebanyak 7 orang terdiri dari dua orang guru Sejarah, satu orang guru Matematika, satu orang guru BP, Satu orang guru Bahasa Indonesia, satu orang guru Biologi, dan satu orang guru Geografi. Guru yang ikut pelatihan ditingkat Provinsi dan Kota kupang sebanyak 43 orang guru dan

yang mengikuti pelatihan ditingkat sekolah SMA negeri 26 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh informasi dari salah seorang guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 ditingkat Nasional diperoleh informasi bahwa mereka yang mengikuti pelatihan ditingkat Nasional rata-rata kurang memahami secara baik tentang Kurikulum 2013 karena waktu pelatihannya sangat singkat yaitu hanya satu minggu sementara materi pelatihannya sangat banyak dan dari kondisi mereka yang seperti itu kembali ke daerah masing-masing dan menjadi narasumber untuk melakukan pelatihan kepada guru-guru di daerah masing-masing sehingga akhirnya mereka mengalami kesulitan dalam kegiatan pelatihan guru-guru di daerah.

Melatih guru-guru di daerah merupakan tanggung jawab mereka sebagai instruktur Nasional maka saat melakukan pelatihan mereka sering bekerja sama antar instruktur sehingga saling membantu jika menemui kesulitan dalam pelatihan tersebut, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yang sudah mengikuti pelatihan di tingkat Provinsi dan tingkat Kota serta tingkat internal di SMA Negeri 4 Kupang, rata-rata mereka mengatakan bahwa saat mengikuti pelatihan kurtilas mereka mengerti hanya setengah-setengah karena materi yang disampaikan terlalu banyak sementara waktu pelatihan sangat singkat berkisar 3-4 hari saja dan pada sisi yang lain instruktur juga terkesan tidak terlalu baik dalam menyampaikan materi sehingga mereka sulit mengerti terutama tentang penilaian yang terlalu ribet karena terlalu banyak aspek penilaian jika dibandingkan dengan penilaian yang selama ini mereka lakukan yaitu penilaian pengetahuan berupa ulangan harian, mid semester, dan semester saja sedangkan sekarang kurtilas penilaiannya meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Kupang tersebut belum mampu berjalan dengan lancar, dikarenakan adanya faktor kendala dalam implementasi kurikulum 2013. Kendala-kendala tersebut berasal dari pemerintah maupun internal sekolah yaitu: kendala yang berasal dari pemerintah diantaranya; silabus yang ada dari pemerintah belum mencakup semua mata pelajaran sebagaimana dalam kurtilas, distribusi buku pelajaran baik buku pegangan guru maupun buku siswa belum lengkap untuk semua bidang studi dan sesuai jumlah siswa, pelatihan bagi guru tentang kurtilas waktunya terlalu singkat, sedangkan kendala yang berasal dari sekolah seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 baik dalam maksud, tujuan, kelebihan, kekurangan maupun metode pengajarannya, sehingga mempengaruhi guru dalam persiapan pembelajaran di sekolah, mulai dari persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

Guru terkesan bekerja hanya menunggu perintah atau kebijakan dari pemerintah tanpa kreatifitas dan inisiatif untuk berusaha memahami kurtilas, kurangnya sarana dan prasarana pendukung KBM di sekolah seperti laboratorium, komputer dan internet, serta kendala lain yang ikut menghambat implementasi kurikulum 2013 adalah kemampuan guru dalam hal penguasaan teknologi seperti komputer, internet dan kendala pengawas sekolah yang belum secara intensif memberikan pendampingan terhadap guru di sekolah.

Kendala-kendala sebagaimana di atas dapat membawa implikasi pada guru dalam implementasi kurikulum di sekolah baik dalam hal guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun dalam melakukan penilaian dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Adapun data guru SMA Negeri 4 yang telah mengikuti pelatihan di tingkat Nasional maupun di tingkat Provinsi, Kota dan Sekolah SMA Negeri 4 Kupang dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Keadaan Guru

Profil Guru berdasarkan tingkatan pelatihan K13 SMA Negeri 4 Kupang secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Profil Guru Yang Mengikuti Pelatihan K13

| No | Jumlah Guru | Status | Tingkatan pelatihan | | | |
|----|-------------|--------|---------------------|----------|------|------------|
| | | | Nasional | Provinsi | Kota | SMAN 4 KPG |
| 1 | 61 | PNS | 7 | 21 | 33 | 54 |
| 2 | 15 | GTT | - | 5 | 10 | 15 |

Buku-buku pendukung K13 di SMA Negeri 4 Kupang terdiri dari buku pegangan guru dan buku untuk siswa dan sejak tahun 2013 SMA Negeri 4 pada semester ke dua pemerintah sudah memberikan buku untuk guru dan buku untuk siswa kelas sepuluh sejumlah siswanya dan di tahun 2014 pemerintah juga memberikan buku untuk kelas sebelas sejumlah siswa kelas sebelas dan buku itu dibagikan kepada siswa untuk digunakan belajar dan dikumpulkan kembali setelah naik kelas. Di tahun 2015 buku untuk siswa tidak lagi diberikan oleh pemerintah karena SMA Negeri 4 oleh pemerintah kota dikategorikan sebagai sekolah mandiri sehingga buku untuk siswa dibeli sendiri oleh sekolah menggunakan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) sehingga karena terbatasnya dana BOS yang ada menyebabkan sekolah tidak dapat membeli buku untuk semua mata pelajaran sehingga khusus kelas sepuluh dan kelas duabelas tidak tersedia buku, dengan demikian dukungan buku K13 di SMA Negeri 4 Kupang tahun 2015 buku paket untuk siswa kelas sepuluh dan kelas duabelas tidak tersedia. Data jumlah buku khusus K13 dapat dilihat pada tabel berikut :

b. Buku Perpustakaan

Profil Perpustakaan SMA Negeri 4 Kupang secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 2 Profil Perpustakaan SMA Negeri 4 Berdasarkan Jenis Buku

| Buku Pegangan Guru K13 | | Buku Teks Siswa K13 | | Buku Penunjang | |
|------------------------|------------------|---------------------|------------------|----------------|------------------|
| Jumlah Judul | Jumlah Eksemplar | Jumlah Judul | Jumlah Eksemplar | Jumlah Judul | Jumlah Eksemplar |
| 600 | 2.200 | 3.100 | 4.500 | 3.600 | 4.400 |

Monitoring dan supervisi terhadap guru dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan baik dari pengawas Kota maupun dari internal sekolah SMA Negeri 4 Kupang pada setiap semester terhadap guru mata pelajaran baik supervisi administrasi maupun supervisi kelas telah dilakukan namun belum terlalu rutin sehingga kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar di sekolah belum teratasi secara baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Kupang dengan judul: Studi tentang implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 4 Kupang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran PPKn menurut kurikulum 2013 (Kurtilas) ? Bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran PPKn menurut kurikulum 2013 (Kurtilas)? Bagaimana implementasi penilaian oleh guru mata pelajaran PPKn menurut kurikulum 2013 (Kurtilas)? Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PPKn dalam implementasi kurikulum 2013 (Kurtilas)? Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Kupang, Jalan Adi Sucipto Penfui. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dari dua sekolah negeri di Kota Kupang yaitu SMAN 3 Kupang yang ditetapkan pemerintah sebagai Sampel Implementasi Kurikulum 2013, sehingga peneliti memilih sekolah ini karena dipandang memenuhi kriteria implementasi kurikulum 2013 karena semua gurunya yang berjumlah 76 guru terdiri dari 61 guru PNS dan 15 guru honorer telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 (Kurtilas) baik ditingkat Nasional, Provinsi, Kota maupun pada internal SMA Negeri 4 Kupang, memiliki 7 orang guru instruktur serta menjadi sekolah mandiri dengan akreditasi A. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Perencanaan Pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan sebuah kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut erat kaitannya dengan kemampuan pengetahuan dan ketrampilan memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dalam hubungan dengan implementasi kurikulum 2013 menurut Majid (2009: 7) bahwa guru harus mempunyai kompetensi penguasaan terhadap perencanaan pembelajaran yang meliputi: 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, 2). Menentukan Materi pembelajaran, 3). Menentukan Metode pembelajaran, 4). Memilih media pembelajaran, 5). Mampu menyusun perangkat penilaian. Menurut modul alur Lembaran Kerja (LK) kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Perencanaan pembelajaran meliputi : 1). Analisis keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar dan (KD) dan Silabus yang meliputi komponen: SKL, KI, KD, IPK, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Rencana Penilaian. 2). Analisis Perancangan RPP. Dengan demikian maka dalam tahapan perencanaan pembelajaran menurut amanat Kurikulum 2013 guru PPKn harus melakukan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut : 1). Melakukan analisis keterkaitan SKL, KI, KD dan silabus. 2). Analisis Rancangan RPP.

Tahap perencanaan langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru PPKn adalah menganalisis keterkaitan antara komponen pembelajaran sebagaimana tertera dalam tabel. 1:.

1. Analisis keterkaitan antara SKL,KI,KD dan Silabus.

Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 4 Kupang dalam perencanaan pembelajaran tidak membuat analisis keterkaitan antara SKL,KI, KD dan silabus dengan komponen sebagaimana tabel diatas tetapi langsung lompat pada tahap kedua yaitu membuat analisis rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru PPKn dengan tidak melakukan analisis terhadap SKL, KI, KD dan silabus pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 hal ini dikuatkan terjadi dissinkronisasi antara tujuan pembelajaran dengan SKL, KI, KD dan silabus karena dalam kurikulum 2013 antara SKL,KI,KD dan silabus mempunyai keterkaitan yang harus berjalan seiring namun ternyata tujuan pembelajaran dirumuskan hanya berdasarkan hasil kajian terhadap silabus pembelajaran dan buku paket pegangan guru maupun buku pelajaran siswa. Tujuan pembelajaran itu dirumuskan untuk memberikan acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih mudah, terencana, terarah agar pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif karena rumusan tujuan pembelajaran menjadi patokan bagi guru agar materi pembelajaran yang disampaikan tidak mengambang atau keluar dari substansi esensi materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru PPKn di SMA Negeri 4 Kupang dalam merumuskan tujuan pembelajaran selalu disesuaikan dengan jumlah alokasi waktu pembelajaran, ruanglingkup materi esensial, kemampuan siswa dan kualitas materi pembelajaran. Alokasi waktu jam pelajaran untuk mata pelajaran PPKn dua jam pelajaran dengan satu jam pelajaran empat puluh lima menit sehingga dua jam sama dengan sembilan puluh menit, sehingga materi pelajaran pada Kompetensi Dasar (KD) pada kelas XI yang baru dan belum pernah diajarkan pada kelas X dipandang materi yang memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi (HOTS) sehingga dalam jumlah rumusan tujuan pembelajaran akan dibatasi jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga dalam KBM guru bisa mengelaborasinya lebih luas dan mendalam karena alokasi waktunya memadai dan sebaliknya jika materi yang diajarkan bukan merupakan materi baru bagi siswa dan tingkat pemahamannya rendah (LOTS) karena sudah pernah dipelajari pada jenjang sekolah atau kelas sebelumnya maka bisa diperbanyak jumlah rumusan tujuan pembelajarannya.

2. Analisis rancangan RPP.

Analisis rancangan RPP merupakan langkah kedua yang harus dilakukan oleh Guru PPKn dan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa guru PPKn sudah melakukan analisis rancangan RPP artinya bahwa RPP sudah di buat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu hal yang perlu dianalisis dalam komponen RPP adalah materi pembelajaran.

a. Materi Pembelajaran.

Analisis Materi Pembelajaran (Pengembangan Muatan Materi Pembelajaran Berdasarkan Muatan Lokal dan Materi Pembelajaran yang dapat Diaktualisasikan ke dalam Kegiatan Kepramukaan)

Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 4 Kupang dalam proses perencanaan pembelajaran telah memilih dan menentukan materi pembelajaran namun materi pembelajaran yang ditentukan sebagai materi ajar hanya berdasarkan materi pada buku pegangan guru dan buku pelajaran siswa dan guru PPKn tidak lagi membuat rangkuman materi esensial yang tercantum dalam buku pelajaran dan dilampirkan pada setiap RPP sebagaimana materi sebagai bagian komponen yang melekat pada RPP, hal ini dipandang kontradiksi dengan filosofi persiapan materi pembelajaran oleh guru dalam persiapan perencanaan pembelajaran sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum 2013 bahwa guru harus melakukan analisis materi pembelajaran pada berbagai buku sumber baik dari buku guru maupun buku pegangan siswa serta buku sumber yang lain sehingga materi pembelajaran disiapkan merupakan materi pembelajaran yang terpadu karena materi pembelajaran sebagai penjabaran dari Kompetensi Dasar, memperhatikan potensi daerah, berkaitan dengan muatan lokal, materi pembelajaran yang dapat diaktualisasikan ke dalam kegiatan kepramukaan, dan materi pembelajaran yang mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Agar bisa mendapatkan sumber belajar yang memadai maka perlu menganalisis buku teks pelajaran. Guru mata pelajaran dengan mempersiapkan materi pembelajaran secara baik, merancang secara terpadu, bulat dan menyeluruh terbatas pada ruang lingkupnya dan terpusat pada satu optik masalah tertentu serta materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor psikologis siswa dan dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut mudah diserap oleh siswa dan dapat segera dilihat keberhasilannya.

b. Metode Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 4 Kupang dalam perencanaan pembelajaran melalui RPP yang dibuat guru telah menentukan metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, kondisi siswa dan media pembelajaran yang ada. metode pembelajaran yang digunakan guru sebagaimana terlihat dalam dokumen RPP guru PPKn adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah dan pemberian tugas. Metode yang dipilih ini adalah metode yang selalu digunakan oleh guru PPKn dan berjalan bersamaan pada setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar karena pada setiap pelajaran guru harus mengawali dengan berceramah pada setiap awal pembelajaran terutama dalam menjelaskan pokok materi yang akan dipelajari selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok dan diakhir pelajaran siswa diberikan tugas rumah (PR) dengan demikian guru PPKn dalam rencana pembelajaran sudah menentukan metode yang tepat sesuai kondisi riil di dalam kelas saat KBM nanti. Apa yang dilakukan oleh guru PPKn dengan memilih dan menentukan metode pembelajaran pada saat persiapan rencana pembelajaran telah sesuai dengan amanat Kurikulum 2013.

c. Media Pembelajaran.

Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran telah memilih dan menentukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran namun media yang disiapkan masih terbatas pada media atau foto yang ada pada buku siswa sementara tuntutan kurikulum 2013 pembelajaran bersifat saintifik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sehingga media pembelajaran menjadi hal utama yang harus disiapkan guru agar proses pembelajaran nanti dapat membantu siswa memahami materi secara baik dan jelas. Selain itu juga dukungan media pembelajaran dalam KBM dapat memacu siswa secara aktif untuk menggunakan dan melatih semua indranya karena proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 mensyaratkan penilaian dilakukan pada aspek sikap baik sikap religius, sosial maupun pengetahuan dan keterampilan sehingga penggunaan media pembelajaran pada setiap KBM membuat siswa terlibat secara total sehingga kompetensi siswa dapat dinilai oleh guru secara lengkap.

d. Penilaian

Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PPKn di SMA Negeri 4 Kupang dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam dokumen RPP yang dibuat oleh guru PPKn telah menyusun perangkat penilaian baik berupa butir soal untuk

menguuk kompetensi pengetahuan siswa maupun format penilaian yang akan digunakan untuk menilai kompetensi sikap dan ketrampilan siswa . Perangkat penilaian yang dibuat guru PPKn pada tahap perencanaan pembelajaran ini sudah disesuaikan dengan rencana guru akan aspek – aspek apa saja yang akan dinilai maka format penilaian dibuat cukup pada aspek penilaian itu saja yang disiapkan karena didalam kurikulum 2013 kompetensi sikap yang dinilai meliputi sikap religius dan sikap sosial yang indikator penilaiannya cukup banyak sehingga guru tidak dapat menilai semua indikator penilaian itu dalam setiap KBM di kelas, demikian pula kompetensi ketrampilan sehingga guru memilih beberapa indikator saja untuk dinilai yang dianggap sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang diajarkan saat itu

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PPKn telah mengimplementasikan kurikulum 2013 namun belum secara maksimal hal ini karena seharusnya guru melakukan analisis keterkaitan antara SKL, KI, KD dan penilaian sebagai tahap awal namun guru langsung pada tahap kedua yaitu menganalisis RPP. menurut amanat kurikulum 2013 bahwa guru sebelum mengajar hendaknya membuat persiapan perencanaan pembelajaran yang meliputi analisis keterkaitan SKL, KI, KD dan Penilaian selanjutnya menganalisis RPP yang didalamnya mengandung komponen perumusan tujuan pembelajaran dengan berpatokan pada silabus pembelajaran yang diberikan dari pemerintah pusat, menyiapkan materi pembelajaran berdasarkan buku paket pegangan guru maupun buku siswa dan sumber penunjang lainnya, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, kempuan latar belakang siswa serta daya dukung lingkungan belajar, membuat atau menyediakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran serta merencanakan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil belajar dan hasil penelitian menunjukan guru PPKn telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung.

Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil penelitian melalui observasi terhadap guru PPKn saat mengajar di kelas menunjukan bahwa guru PPKn mengajar telah berpatokan pada rencana pembelajaran yang dibuat .Guru PPKn mengajar di kelas memulai dengan pada tahap pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengawalinya dengan berdoa yang dipimpin oleh siswa hal ini sesuai dengan amanat kurikulum 2013 bahwa setiap pembelajaran di kelas harus diawali dengan doa oleh siswa dan ini menjadi penilaian untuk siswa pada aspek penilaian kompetensi sikap religius, selanjutnya guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan mengkondisikan kelas baik penyangkut kebersihan maupun kerapian kelas serta mempersiapkan mental fisik dan psikis siswa untuk siap menerima pelajaran melalui menayakan keadaan kesehatan siswa, menyuruh siswa mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn yang mau dipelajari dan hal- hal yang berhubungan dengan mata pelajaran lain selain PPKn disuruh dimasukan dalam tas buku agar tidak mengganggu pelajaran PPKn.

Guru juga melakukan presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa yang disertai dengan arahan guru agar siswa harus rajin ke sekolah dan jangan bolos karena merugikan siswa sendiri, menyampaikan dan menulis KD dan indikator dipapan tulis dan menyuruh siswa membacanya dari posisi duduk siswa untuk mengecek kejelasan tulisan guru di papan tulis, melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang dipelajari siswa pada KBM sebelumnya serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu hal penting yang harus dilakukan guru pada tahap pendahuluan adalah menjelaskan lakah kegiatan pembelajaran dan aspek penilaian yang akan dilakukan namun guru tidak melakukannya.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran guru mengawali dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar pada kelas yang belum memiliki kelompok belajar paten yang telah dibentuk oleh wali kelas. Guru mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar dikelas dengan mempertimbangkan kempuan siswa dimana siswa yang dianggap oleh guru kurang mampu digabungkan dengan siswa yang dipandang mampu, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa saling membantu dan saling mengisi agar dalam aktifitas kelompok belajar nanti semua kelompok dapat aktif, hidup dalam berdinamika kelompok yang seimbang baik dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan maupun presntasi dan mempertanggung jawabkan hasil presentasi. Guru PPKn dalam mengajar sudah mendasarkan diri pada amanat kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan saintifik sehingga mengelolah KBM mendahuluinya dengan memberikan penjelasan singkat seputar pokok-pokok atau esensi materi yang dipelajari selanjutnya guru membagi gambar yang relevan dengan materi serta

menyuruh siswa membaca materi dari buku pegangan siswa yang sudah dibagi oleh guru kepada semua siswa pada awal pelajaran. Pada tahapan ini siswa terlihat cukup antusias memperhatikan penjelasan guru, aktif mengamati gambar dan membaca materi pelajaran pada halaman buku pelajaran yang sudah ditentukan guru PPKn serta menyusun pertanyaan oleh masing-masing siswa dari hasil menyimak penjelasan guru, mengamati gambar dan membaca buku yang disampaikan guru pada awal pelajaran. Tujuan dari penggunaan pendekatan saintifik ini adalah dalam rangka memacu siswa agar secara proaktif dan aktif belajar dengan meberdayakan segala potensi penginraannya mulai dari penglihatan ,pendengaran, perasaan serta kemampuan sikap dan ketrampilannya dalam belajar sehingga pada akhir pembelajaran diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan melalui materi pembelajaran sekaligus juga melatih berbagai ketrampilan siswa serta dapat menunjukan perubahan berbagai sikap religigus dan sosialnya sebagai akibat dari hasil belajarnya hari itu setelah mengikuti pembelajaran.

Pada tahap menanya setiap siswa menyampaikan pertanyaannya sebagai hasil menyimak, mengamati dan membaca buku yang ditulis oleh guru dipapan tulis (Pertanyaan yang sama disatukan menjadi satukan oleh guru menjadi satu pertanyaan) dengan ditambah beberapa pertanyaan dari guru sebagai pertanyaan inti dari indikator yang belum terkaver dalam pertanyaan siswa . Pertanyaan yang ditambah dari guru ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru tujuannya adalah untuk melengkapi atau untuk menjawab materi esensial sebagai jawan terhadap indikar yang dipelajari hari itu karena pertanyaan yang disampaikan oleh siswa belum menjawab indikator pencapaian tujuan pembelajaran hari itu dan jika guru tidak menambah pertanyaan maka dipastikan bahwa ada indikator pembelajaran hari itu tidak terselesaiakn atau tidak terjawab sehingga membawa konsekwensi tujuan pembelajaran yang menjadi target pembelajaran hari itu tidak dapat tercapai semuanya. Semua pertanyaan yang tertulis dipapan tulis dipandu oleh guru dan dijawab oleh siswa dan selama siswa menjawab guru memberikan penguatan dan penghargaan secara verbal dengan mengatakan benar, bagus, jawaban tepat, pintar dan benar sekali sedangkan terhadap pertanyaan yang kurang tuntas atau tidak sempurna dijawab oleh siswa guru membantu menjawab sehingga semua pertanyaan sebagaimana tercatat di papan tulis terjawab semuanya.

Selanjutnya pada tahap mengumpulkan data atau informasi siswa dalam kelompok merangkum kembali pertanyaan dengan jawan tadi dan ditambah dengan mencari materi tambahan dari sumber lain untuk melengkapi, menambah atau memadatkan kembali jawaban terhadap pertanyaan yang telah dijawab bersama serta mengaitkan atau menghubungkan materi pertanyaan dengan hal-hal atau contoh-contoh praktis yang siswa alami dalam kehidupannya sehari-hari baik dirumah atau keluarga, masyarakat, maupun di sekolah dalam kesimpulan diskusi kelompok untuk siap dipresentasikan oleh masing-masing kelompok diskusi.

Pada tahapan mengumpulkan data atau informasi siswa disuruh menggunakan berbagai sumber baik berupa buku diluar buku pegangan siswa, internet, koran ,majala maupun pengalaman siswa agar materi pembelajaran tidak hanya terbatas pada materi yang didapat dari buku sumber yang tersedia di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari amanat kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik agar pembelajaran disekolah benar-benar melibatkan siswa dalam pengebangan segala potensinya mencari dan menemukan serta mengkostruksi sendiri pembelajaran sehingga pada setiap akhir pembelajaran seswa mengetahui, memahami, menemukan dan mengalami banyak hal sebagai hasil belajarnya agar kelak menjadi bekal hidup yang dapat dipraktekkan dalam kehidupannya kelak baik sikap,pengetahuan maupun ketrampilannya.

Setelah semua kelompok diskusi menyimpulkan hasil diskusinya maka dilanjutkan dengan langka saintifik yang terakhir yaitu mengkomonikasikan. Tahap ini setiap kelompok melalui perwakilannya akan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab berupa tanggapan dari kelompok lain terhadap hasil presentasi kelompok, siswa sangat antusias bertanya maupun menjawab dengan dipandu oleh guru dengan mencatat hal-hal yang menurut guru merupakan inti materi yang akan menjadi kesimpulan diskusi sekaligus juga guru memberikan penilaian terhadap siswa yang aktif dan tidak aktif dalam diskusi. Hasil wawancara dengan guru bahwa saat diskusi berlangsung guru lansung melakukan penilaian sikap dan ketrampilan dengnn cara memberikan tanda kepada siswa yang aktis menonjol positif dalam arti aktif menjawab maupun bertanya diberikan nilai Plus dan yang menonjol negatif diberikan nilai Minus dan terlihat biasa-biasa saja diberikan nilai standar . Setelah semua kelompok mendapat giliran presentasi dan maka guru mulai menjelaskan tambahan terhadap pertanyaan siswa yang menurut guru belum tarjawab secara sempurna untuk melengkapi dan menyempurnakan jawaban terhadap pertanyaan yang berkembang

dalam diskusi sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan pemahaman yang lengkap dan sempurna terhadap materi pembelajaran hari itu. Pada tahap penutup guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa terhadap semua pembelajaran hari itu dengan berpatokan pada indikator pencapaian tujuan pembelajaran artinya kesimpulan yang dibuat guru bersama siswa mengikuti indikator tujuan yang disampaikan oleh guru pada awal pembelajaran dan ditambah dengan materi esensial yang berkembang pada saat diskusi kelompok.

Usai pengambilan kesimpulan guru mengkondisikan kembali kelas pada posisi rapih kemudian guru menyuruh masing-masing siswa membaca kembali materi kesimpulan selama beberapa menit kemudian menyiapkan diri untuk mengikuti pos tes, usai post tes dengan mengerjakan sejumlah soal yang tertulis dipapan tulis dengan berikan alokasi waktu tertentu, setelah detline waktu yang diberikan untuk post tes berakhir guru menyuruh salah seorang pada setiap deretan duduk siswa mengumpulkan kertas pekerjaan teman-temannya kemudian dibagi kepada teman siswa pada deretan yang lain untuk diperiksa oleh siswa dan pada tahapan ini guru membacakan jawaban tiap soal dan siswa periksa dengan cara memberikan nilai pada setiap jawaban yang benar dengan skor yang diberitahukan oleh guru pada setiap nomor soal.

Usai periksa guru mengecek skor yang diperoleh oleh setiap siswa dan bagi siswa yang tidak tuntas pada nomor soal tertentu maka siswa yang bersangkutan disuruh mencatat kembali soal itu dibuku PR untuk selanjutnya menjadi PR dan akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan PR lagi kepada semua siswa untuk dikerjakan di rumah yang berdasarkan hasil wawancara guru menjelaskan bahwa PR yang diberikan kepada siswa yang tidak tuntas jujuannya agar siswa yang tidak tuntas dalam ulangan dengan kerja PR dia bisa memahami kembali materi yang dia tidak tuntas karena menurut kurikulum 2013 ketuntasan siswa diukur per KD sehingga setiap KD harus tuntas saat KBM, sedangkan PR yang diberikan kepada semua siswa sifatnya pengayaan sehingga baik siswa yang tuntas maupun tidak tuntas harus mengerjakan tugas rumah dengan harapan penyegaran kembali atau memperkuat dan memperluas wawasan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Guru mengakhiri pembelajaran hari itu dengan meminta salah seorang siswa memimpin doa menutup pelajaran. Tujuan dari doa diawal dan akhir pembelajaran selain dari proses penilaian terhadap kompetensi sikap religius siswa juga dilakukan agar memberikan sikap pembiasaan pada siswa agar selalu bersyukur dalam segala hal didalam kehidupannya sehari-hari terutama menyukuri berkat Tuhan yang melindungi dan menyertai pembelajaran hari itu.

Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi pelaksanaan pembelajaran guru PPKn sudah mengimplementasikan proses perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya secara baik, meliputi tujuan pembelajaran dimana pada pelaksanaan pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran kepada siswa sebagai tujuan yang ingin dicapai setelah akhir pembelajaran, guru juga menjelaskan inti materi pembelajaran kepada siswa baik berupa ceramah, mengamati gambar maupun membaca dari buku siswa dan mencari dari sumber lain, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya didalam dokumen RPP, dan dalam proses berlangsung pembelajaran guru melakukan penilaian baik penilaiqn proses maupun penilaian hasil melalui dengan mencatat setiap siswa yang menonjol baik sikap maupun ketrampilan untuk penilaian sikap dan ketrampilan dan juga guru mengadakan pos tes untuk menilai pengetahuan siswa sebagai penilaian hasil, dengan demikian maka semua bentuk penilaian yang direncanakan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang dibuat guru sebelum pembelajaran.

Secara garis besar implementasi pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan baik namun terasa ada beberapa kendala yang masih ditemui yaitu tidak semua aktif dalam berdiskusi, bertanya maupun menjawab hal ini karena siswa merasa takut salah atau merasa malu karena belum terbiasa dengan pembelajaran saintifik, guru juga sulit menilai siswa satu persatu karena jumlahnya banyak serta guru terasa lebih aktif menjawab pertanyaan karena banyak pertanyaan yang tidak dijawab siswa.

Implementasi Penilaian Pembelajaran.

Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 mengamanatkan sistem penilaian yang sangat berbeda dengan sistem penilaian pada kurikulum sebelumnya dimana penilaian menurut kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap, penilaian

pengetahuan dan penilaian ketrampilan artinya penilaian tidak hanya pada hasil belajar tapi penilaian juga meliputi proses belajar, ini menjadi suatu beban tersendiri karena baru bagi guru yang selama ini sudah terbiasa dengan melakukan penilaian hasil belajar atau pengetahuan saja.

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PPKn dalam implementasi penilaian melakukan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang dibuat pada tahapan perencanaan pembelajaran yaitu pada dokumen RPP guru membuat rencana penilaian sikap dan pada tahap pelaksanaan guru melakukan penilaian sikap dengan melakukan penilaian terhadap siswa menggunakan format penilaian yang telah disiapkan sebelumnya pada persiapan perencanaan pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan guru meliputi sikap religius dan sosial yang ditunjukkan oleh siswa mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran artinya selama proses pembelajaran berjalan guru juga terus melakukan penilaian sikap. Penilaian sikap religius dan sosial yang dilakukan oleh guru terbatas pada indikator sikap religius dan sosial yang tertera dalam format penilaian sedangkan indikator sikap religius dan sosial yang tidak tercantum dalam daftar penilaian tidak dinilai saat itu dan akan dinilai pada pertemuan KBM berikutnya sehingga pada akhir satu semester semua indikator sikap religius telah dinilai, hal ini dilakukan karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga guru tidak bisa mencantumkan banyak indikator untuk dinilai sekaligus pada setiap pertemuan KBM. Demikian pula halnya dengan penilaian sikap ketrampilan, guru melakukan penilaian dengan menggunakan format penilaian yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pada tahap persiapan perencanaan pembelajaran dimana indikator penilaian juga terbatas, artinya guru memilih beberapa indikator penilaian ketrampilan saja yang dipandang cocok dengan karakteristik materi pembelajaran yang perlu dinilai hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan guru untuk melakukan penilaian secara efektif dan efisien terhadap siswa karena jumlah siswa yang banyak tidak mungkin guru dapat menilai semua secara baik dengan banyak indikator.

Pada penilaian pengetahuan guru lakukan dengan memberikan tes tertulis, hal ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang direncanakan oleh guru pada perencanaan pembelajaran sebelumnya dengan memberikan sejumlah soal yang dikerjakan siswa kemudian pekerjaan tes siswa diperiksa dan diambil hasilnya sebagai penilaian pengetahuan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 menuntut agar pada setiap proses pembelajaran harus dilakukan penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan berjalan sekaligus karena kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP yang hanya mengenal penilaian hasil sedangkan kurikulum 2013 penilaian meliputi penilaian hasil dan penilaian proses.

Dari deskripsi hasil penelitian sebagaimana di atas dapat disimpulkan bahwa guru PPKn telah mengimplementasikan penilaian menurut kurikulum 2013 dengan melakukan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah direncanakan pada tahap perencanaan pembelajaran baik penilaian sikap religius dan sosial, penilaian pengetahuan maupun penilaian ketrampilan namun penilaian yang dilakukan masih terbatas pada indikator tertentu saja dari setiap komponen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan karena pertimbangan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu rombongan sementara indikator penilaian dari setiap komponen penilaian cukup banyak sehingga dipandang tidak efektif dan efisien bagi guru melakukan penilaian sekaligus semua indikator karena akan mempersulit guru di kelas saat mengajar.

Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru dan konsekuensi dari sebuah Kurikulum baru adalah harus disosialisasikan secara baik kepada semua komponen yang terlibat dan bertanggung jawab dalam implementasinya. Guru sebagai implementator Kurikulum di dalam kelas semestinya harus mendapat perhatian prima dalam proses sosialisasi kurikulum agar memahami secara benar dan lengkap akan kurikulumnya sehingga dalam implementasinya dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa guru PPKn dalam implementasi kurikulum di Sekolah banyak mengalami hambatan .

1. Kendala dalam Perencanaan Pembelajaran .

Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam perencanaan pembelajaran yaitu :

- a. Membuat perangkat analisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, Materi pembelajaran dan penilaian, sebagai langkah awal yang harus dilakukan oleh guru agar guru dapat mengetahui secara jelas hubungan keterkaitan benang merah antara SKL, KI, KD, Materi Pembelajaran dan penilaian karena esensi keberhasilan ketercapaian atau keberhasilan kurikulum pendidikan dapat diukur dari ketercaian SKL oleh sekolah sebagai satuan pendidikan pada evaluasi akhir tahun dimana SKL dijabarkan dalam KI kemudian KD merupakan penjabaran dari KI selanjutnya penjabaran materi pembelajaran merupakan penjabaran dari KD namun hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn tidak membuat analisis dan langsung membuat RPP yang berpatokan pada silabus dan buku sumber hal ini terjadi karena guru kurang memahami secara baik cara melakukan analisis penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi juga karena kurikulum masih banyak mengalami perubahan yang bersifat perbaikan sehingga dengan kurangnya sosialisasi menyebabkan guru mengalami kendala dalam perjalanan implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah terutama dalam membuat perencanaan pembelajaran.
- b. Dalam penyusunan RPP guru mengalami hambatan juga hanya berpatokan pada silabus pembelajaran dan buku guru yang tersedia hal ini yang hal ini karena buku sumber lain tidak tersedia sehingga guru tidak membuat rangkuman materi pembelajaran sebagai lampiran materi pada RPP. Guru juga mengalami hambatan dalam menyusun IPK dan materi HOTS dan LOTS serta membuat butir soal untuk mengukur pencapaian KD karena guru kurang memahami cara penjabarannya .

Upaya yang dilakukan bekerja sama dengan teman guru yang serumpun mata pelajaran dalam penyusunan RPP, Mencari materi dari internet dan meminta dari teman guru PPKn di sekolah lain. Melapor ke kepala sekolah untuk pengadaan buku pelajaran .

2. Kendala dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) Jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak sehingga guru mengalami kendala dalam mengelola kelas yang kondusif agar pembelajaran berjalan dengan baik. b) Siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran saintifik sehingga guru mengalami kendala dalam mengaktifkan semua siswa terlibat secara aktif baik dalam berdiskusi, bertanya maupun menjawab saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, c) Banyak siswa yang masih malu-malu dan takut salah dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga guru mengalami hambatan dalam memberikan dorongan agar terlibat aktif pada setiap tahapan kegiatan pembelajaran. d). Aspek penilaiannya meliputi penilaian sikap religius, sosial, penilaian pengetahuan dan keterampilan harus dinilai dalam setiap pembelajaran sehingga guru mengalami hambatan dalam menilai siswa terutama kelas yang jumlah siswanya banyak, e) Alokasi waktu terbatas hanya sembilan puluh menit sehingga guru mengalami hambatan dalam menyelesaikan tahapan pembelajaran dari pendahuluan sampai menutup pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Upaya penanggulangan

3. Kendala Dalam penilaian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan kegiatan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi yang terencana dengan menggunakan instrumen sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan yang dilaksanakan dengan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Beberapa kendala dalam evaluasi pembelajaran ditemui oleh guru adalah: .a) Jumlah siswa banyak sehingga mengalami hambatan untuk menilai sikap siswa satu persatu sehingga guru menilai cukup siswa yang menonjol positif yaitu aktif berdiskusi, bertanya maupun menjawab serta diberikan nilai plus dan siswa yang menonjol negatif yaitu ribut, keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung diberikan nilai sikap minus. b). Dalam penilaian keterampilan guru juga mengalami hambatan karena indikator yang dinilai cukup banyak sehingga guru menilai terbatas beberapa indikator saja dan indikator keterampilan yang lain akan dinilai pada pertemuan berikutnya. c). Kurikulum 2013 mensyaratkan harus pembelajaran tuntas sehingga penilaian pengetahuan langsung diperiksa setelah tes untuk diketahui hasil tes dan bagi butir soal yang tidak tuntas langsung dikasi remedial dalam bentuk tugas rumah sehingga guru mengalami hambatan dalam pemberian tes dan pemeriksaan hasil tes.

Guru PPKn belum memahami secara baik cara menganalisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, dan penilaian sehingga tidak melakukan analisisnya dan langsung menyusun RPP. Guru menyusun RPP hanya berpatokan pada silabus dan buku guru dan siswa saja karena keterbatasan

buku di sekolah. Guru juga mengalami hambatan dalam menyusun IPK dan materi HOTS dan LOTS serta membuat butir soal untuk mengukur pencapaian KD karena guru kurang memahami cara penjabarannya. Guru mengalami hambatan dalam mengelola kelas yang kondusif agar pembelajaran berjalan dengan baik karena jumlah siswa banyak.. Guru mengalami hambatan dalam mengaktifkan semua siswa terlibat secara aktif baik dalam berdiskusi, bertanya maupun menjawab saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, Guru mengalami hambatan dalam menilai siswa terutama kelas yang jumlah siswanya.

Upaya penanggulangan terhadap kendala yang dihadapi guru PPKn .

- a. Melapor atau menyampaikan kepada kepala Sekolah agar perlu diberikan pelatihan kepada guru lebih optimal agar memahami Kurikulum 2013 secara komprehensif.
- b. Mengusulkan kepada pimpinan Sekolah agar perlu pengadaan buku pelajaran tambahan serta fasilitas penunjang lainnya termasuk internet Sekolah agar menunjang proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik.
- c. Guru mencari informasi melalui internet, membaca buku atau bertanya kepada teman guru serta instruktur Kurikulum 2013 terhadap hal-hal yang tidak dimengerti atau ketika mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.
- d. Guru membuat format penilaian sikap dan keterampilan dengan memilih beberapa aspek penilaian saja untuk dinilai dalam belajar karena jumlah siswa banyak sehingga mudah dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

1. dalam proses implementasi pelaksanaan pembelajaran guru PPKn sudah mengimplementasikan proses perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya secara baik, meliputi tujuan pembelajaran dimana pada pelaksanaan pembelajaran guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan indikator pencapaian tujuan pembelajaran kepada siswa sebagai tujuan yang ingin dicapai setelah akhir pembelajaran, guru juga menjelaskan inti materi pembelajaran kepada siswa baik berupa ceramah, mengamati gambar maupun membaca dari buku siswa dan mencari dari sumber lain, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya didalam dokumen RPP, dan dalam proses berlangsung pembelajaran guru melakukan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian hasil baik sikap maupun ketrampilan untuk penilaian sikap dan ketrampilan dan juga guru mengadakan pos tes untuk menilai pengetahuan siswa sebagai penilaian hasil.
2. guru PPKn telah mengimplementasikan penilaian menurut kurikulum 2013 dengan melakukan penilaian sesuai dengan rencana penilaian yang telah direncanakan pada tahap perencanaan pembelajaran baik penilaian sikap religius dan sosial, penilaian pengetahuan maupun penilaian ketrampilan namun penilaian yang dilakukan masih terbatas pada indikator tertentu saja dari setiap komponen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan karena pertimbangan jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu rombongan sementara indikator penilaian dari setiap komponen penilaian cukup banyak sehingga dipandang tidak efektif dan efisien bagi guru melakukan penilaian sekaligus semua indikator karena akan mempersulit guru di kelas saat mengajar
3. Guru PPKn belum memahami secara baik cara menganalisis keterkaitan antara SKL, KI, KD, dan penilaian sehingga tidak melakukan analisisnya dan langsung menyusun RPP. Guru menyusun RPP hanya berpatokan pada silabus dan buku guru dan siswa saja karena keterbatasan buku di sekolah. Guru juga mengalami hambatan dalam menyusun IPK dan materi HOTS dan LOTS serta membuat butir soal untuk mengukur pencapaian KD karena guru kurang memahami cara penjabarannya. Guru mengalami hambatan dalam mengelola kelas yang kondusif agar pembelajaran berjalan dengan baik karena jumlah siswa banyak. Guru mengalami hambatan dalam mengaktifkan semua siswa terlibat secara aktif baik dalam

berdiskusi, bertanya maupun menjawab saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, Guru mengalami hambatan dalam menilai siswa terutama kelas yang jumlah siswanya

4. Upaya penanggulangan terhadap kendala yang dihadapi guru PPKN antara lain: Melapor atau menyampaikan kepada kepala Sekolah agar perlu diberikan pelatihan kepada guru lebih optimal agar memahami Kurikulum 2013 secara komprehensif, Mengusulkan kepada pimpinan Sekolah agar perlu pengadaan buku pelajaran tambahan serta fasilitas penunjang lainnya termasuk internet Sekolah agar menunjang proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik, Guru mencari informasi melalui internet, membaca buku atau bertanya kepada teman guru serta instruktur Kurikulum 2013 terhadap hal-hal yang tidak dimengerti atau ketika mengalami kesulitan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, Guru membuat format penilaian sikap dan keterampilan dengan memilih beberapa aspek penilaian saja untuk dinilai dalam belajar karena jumlah siswa banyak sehingga mudah dilaksanakan

Daftar Rujukan

- Aiman Ummu. 2015, *Tesis Evaluasi Pelaksanaan Penilaian autentik Kurikulum 2013 (Studi kasus di Madrasa Ibtidaiyah Negeri Tempel Yogyakarta)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Alwasilah A.Chaedar. 2002. *Pokoknya kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Asriyati. N. 2010. *Implementasi KTSP dan kendalanya (Antara Harapan dan Kenyataan)*. Skripsi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP UNTAN
- Ella Yulaewati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya.
- Hamalik Oemar. 2010. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idi Abdulla H. 2014. *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Komaruddin. 2015, *Tesis, Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester 1 di SMP Negeri 5 Yogyakarta)*, Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong J. Lexy. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa E. 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzamiroh Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013)*. Kota Pena.
- Nana Saodih Sukmadinata. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Prasindo
- Nurdin Syafrudin, 2005 *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono Anas, 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Kota Pena.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti-Rahmawati. 2013. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Suwarna. 2006. *Pembelajaran mikro*. Yogyakarta : Tiara Wacana